

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Pendidikan adalah sektor yang sangat menentukan kualitas hidup suatu bangsa. Kegagalan pendidikan berimplikasi pada gagalnya suatu bangsa, keberhasilan pendidikan juga secara otomatis membawa keberhasilan sebuah bangsa.<sup>1</sup> Oleh sebab itu untuk memperbaiki kehidupan suatu bangsa harus dimulai dari penataan dalam segala aspek dalam pendidikan, mulai dari aspek tujuan, sarana pembelajaran, manajemen dan aspek lain yang secara langsung maupun tidak langsung berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran.

Jika mengamati pendidikan di Indonesia, maka ada beberapa fenomena dan indikasi yang sangat tidak kondusif untuk mewujudkan Indonesia menjadi Negara maju dalam bidang pendidikan. Hal tersebut karena sampai saat ini, pendidikan kita masih didominasi oleh pandangan bahwa pengetahuan merupakan perangkat fakta yang harus dihafal. Kelas masih berfokus pada guru sebagai sumber utama pengetahuan, dan ceramah menjadi pilihan utama dalam strategi belajar. Untuk itu, diperlukan strategi belajar baru yang lebih memberdayakan siswa. Sebuah strategi belajar yang tidak mengharuskan siswa menghafal fakta-fakta, tetapi mendorong siswa mengonstruksikan di benak mereka.<sup>2</sup>

Proses pembelajaran merupakan suatu kegiatan antara guru dengan siswa dalam rangka mencapai tujuan pengajaran. Berhasil tidaknya mencapai tujuan ditentukan oleh guru, karena guru tidak hanya menyampaikan pelajaran, lebih dari itu dia harus membimbing siswa yang saling tumbuh dan berkembang baik fisik, psikis, sikap atau kecakapan lain. Guru harus bisa membuat suasana kegiatan yang menggembirakan, sehingga membuat siswa belajar dengan baik. Mengingat tanggung jawab

---

<sup>1</sup> Saekhan Muchith, *Pembelajaran Kontekstual*, RaSAIL, Semarang, 2008, hlm. 3

<sup>2</sup> Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, Pustaka Setia, Bandung, 2011, hlm. 5

yang begitu besar yang dipikul oleh seorang guru, maka seorang guru harus menyadari bahwasanya ia sebagai tenaga pendidik yang merupakan lapangan yang langsung melaksanakan pendidikan dan sebagai ujung tombak keberhasilan pendidikan.

Berbicara tentang pendidikan di sekolah tentu akan membahas tentang pembelajaran yang antara guru dan murid yang ada di kelas. Pembelajaran yang dilakukan oleh guru sebenarnya tidak se-simpel seperti apa yang kita lihat. Kalau kita lihat secara kasat mata memang hanya seperti guru berada di depan kelas menerangkan materi kemudian menayakan apakah ada yang kurang jelas atau belum dan biasanya yang terakhir adalah guru akan memberi tugas. Padahal sebenarnya kalau kita menelisik lebih mendalam sebelum seorang guru mengajar, dia harus mempersiapkan berbagai perangkat pembelajaran mulai dari silabus, prota, promes, RPP, model, pendekatan, strategi, metode, media, teknik, dan taktik yang akan digunakan agar nantinya diharapkan dapat menghasilkan *out put* dan *out come* yang berkualitas.

Sebagai upaya memanifestasikan tujuan yang ada, pendidikan formal (sekolah) sebagai salah satu lembaga pendidikan dalam fungsinya, harus mampu menyediakan jalan bagi pertumbuhan yang seimbang dari kepribadian total manusia, melalui latihan spiritual, intelek, rasional diri, perasaan dan kepekaan, baik secara individu maupun kolektif serta memotivasi semua aspek untuk mencapai kebaikan dan kesempurnaan. Implikasinya, dalam pendidikan pendidik (guru) harus dapat memberikan reinforcement (penguatan) kepada anak didik, sebagai upaya membantu merealisasikan penggalan potensi diri.

Dalam pelaksanaan pembelajaran tidak terlepas dari berbagai komponen pokok yang saling berkaitan yaitu guru/pendidik, kurikulum, pembelajaran dan peserta didik. Dimana semua komponen tersebut bertujuan untuk kepentingan pembelajaran peserta didik. Berdasarkan hal tersebut pendidik dituntut harus mampu menggunakan berbagai model pembelajaran supaya peserta didik dapat semangat dalam melakukan

kegiatan pembelajaran. Hal ini diatarbelakangi bahwa peserta didik bukan hanya dipandang sebagai objek tetapi juga merupakan subjek dalam proses pembelajaran. Peserta didik harus dipersiapkan sejak awal dan diperkenalkan jenis teknik/metode yang digunakan oleh pendidik.

Guru sebagai salah satu komponen dalam kegiatan pembelajaran memiliki posisi yang sangat menentukan keberhasilan pembelajaran, karena fungsi utama guru ialah merancang, mengelola, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran. Di samping itu, kedudukan guru dalam kegiatan pembelajaran juga sangat strategis dan menentukan. Strategis karena guru yang akan menentukan kedalaman dan keluasan materi pelajaran, sedangkan bersifat menentukan karena guru yang akan memilih dan memilih bahan pelajaran yang akan disajikan kepada peserta didik. Salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan tugas guru adalah keprofesionalnya, dengan kata lain pendidikan sangat berhasil jika disampaikan oleh guru yang profesional. Karena guru memang mempunyai peranan yang paling penting dalam proses pembelajaran.<sup>3</sup>

Dalam Pasal 3 Undang-Undang Nomer 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional disebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>4</sup> Dalam sisdiknas nomer 1 juga disebutkan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian kecerdasan

---

<sup>3</sup> Depag. RI, *Metodologi PAI*, Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, Jakarta, 2001, hal. 1

<sup>4</sup> Faturrahman Dkk, *Pengantar Pendidikan*, Prestasi Pustakarya, Jakarta. Hal. 67

akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.<sup>5</sup> Pada kenyataannya bangsa Indonesia masih terus dihadapkan pada krisis multi dimensioanal. Dari hasil berbagai kajian disiplin dan pendekatan, tampaknya ada kesamaan pandangan bahwa segala macam krisis itu berpangkal dari krisis akhlak atau moral. Krisis ini secara langsung atau tidak langsung, berhubungan dengan pendidikan.

Pendidikan Agama Islam merupakan pendidikan yang unik karena tidak cukup hanya diketahui namun perlu adanya penghayatan dan diamalkan agar seseorang dapat benar-benar paham tentang apa yang diajarkan. Oleh karena itu, ketika kita menyebut pendidikan islam, maka akan mencakup dua hal, yaitu pertama mendidik siswa agar berperilaku sesuai dengan nilai-nilai atau akhlak yang islami, kedua, mendidik siswa-siswi untuk mempelajari materi ajaran Islam (subjek pelajaran berupa pengetahuan tentang ajaran Islam).

Pendidikan Agama Islam sebagai usaha sadar yakni kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan yang dilakukan secara terencana dan sadar atas tujuan yang hendak dicapai. Dalam suatu lembaga atau di sekolah, pendidikan agama islam diharapkan mampu membentuk kesalehan pribadi dan kesalehan sosial sehingga pendidikan agama islam diharapkan jangan sampai menumbuhkan sikap fanatisme, menumbuhkan sikap intoleran dikalangan peserta didik dan masyarakat Indonesia dan memperlemah kerukunan hidup umat beragama dan memperlemah persatuan dan kesatuan nasional. Dengan kata lain, Pendidikan Agama Islam diharapkan mampu menciptakan ukhuwah islamiyah. Dalam konteks masyarakat Indonesia yang heterogen dan pluralisme baik dalam agama, ras, etnis, budaya dan sebagainya yang sangat rentan terhadap munculnya perpecahan dan konflik-konflik sosial. Oleh karena itu

---

<sup>5</sup> *Ibid.* Hal 69

Pendidikan Agama diharapkan mampu berperan dalam mewujudkan Ukhuwah Islamiyah.<sup>6</sup>

Hal lain yang harus diperhatikan dalam pendidikan agama islam adalah berkaitan dengan kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Kegiatan pembelajaran PAI ini diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman ajaran Islam dari peserta didik, disamping untuk membentuk kesalehan sosial. Salah satu bagian dari Pendidikan Agama Islam adalah mata pelajaran SKI dimana siswa dapat meneladani peristiwa sejarah kebudayaan islam dan dapat mengambil ibrahnya.

Mata pelajaran SKI yang memang memerlukan internalisasi materi pelajaran ke dalam diri peserta didik, pendidik dituntut bagaimana caranya agar materi yang diajarkan dapat teraktualisasi dalam kehidupan peserta didik. Bagaimana materi tersebut agar dapat diterima peserta didik sehingga peserta didik mampu mencapai tujuan yang diinginkan. Oleh karenanya diperlukan metode belajar mengajar yang tepat yang memanfaatkan segala komponen yang ada secara maksimal

Dalam proses interaksi edukatif kedudukan metode mengajar sangat penting, karena pengertian metode tidak hanya sekedar suatu cara, akan tetapi merupakan teknik didalam proses penyampaian materi pengajaran. Oleh sebab itu, metode mengajar akan meliputi kemampuan mengorganisasi kegiatan sampai kepada evaluasinya. Keberhasilan metode yang dilakukan seorang guru dalam proses belajar mengajar tergantung teknik dalam mengimplementasikan metode tersebut, oleh karena itu dalam mengimplentasikan sebuah metode diperlukan sebuah teknik untuk mengembangkan metode agar lebih variatif dan menarik bagi siswa.

Berdasarkan uraian di atas, bahwa untuk dapat melaksanakan tugasnya secara profesional, seorang guru dituntut dapat memahami dan memiliki keterampilan yang memadai dalam mengembangkan berbagai

---

<sup>6</sup>Abdul Majid, dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2012 hal 129

model pembelajaran yang efektif, kreatif dan menyenangkan, sebagaimana diisyaratkan dalam kurikulum yang berlaku. Selain model, pendekatan, strategi dan metode ada hal-hal yang kadang kurang mendapatkan perhatian seorang pendidik yakni teknik yang digunakan dalam pembelajaran.

Menurut Gerlach dan Ely seperti dikutip oleh Prof. Hamzah B. Uno, bahwa teknik pembelajaran adalah jalan, alat, atau media yang digunakan oleh guru untuk mengarahkan kegiatan peserta didik kearah tujuan yang ingin dicapai.<sup>7</sup> Teknik pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang dilakukan seseorang dalam mengimplementasikan suatu metode secara spesifik.

Sekolah MTs YPI Klambu adalah madrasah yang sudah menerapkan berbagai macam variasi teknik dalam pembelajaran antara lain yaitu teknik pembelajaran *Clearest Point* dan *Student summary* yang telah dilaksanakan guru dalam mata pelajaran sejarah kebudayaan islam dalam mencapai tujuan pembelajaran. Daris inilah peneliti tertarik mengkaji tentang teknik pembelajaran *Clearest Point* dan *Student summary*

Sehubungan dengan realitas di MTs YPI Klambu yang sudah menerapkan teknik pembelajaran *Clearest Point* dan *Student summary* pada mata pelajaran SKI, maka dalam skripsi ini penulis ingin meneliti **“Implementasi Teknik Pembelajaran *Clearest Point* dan *Student Summary* Dalam Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Dan Analisis Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di MTs YPI Klambu Grobogan Purwodadi Tahun Pelajaran 2016/2017”**.

---

<sup>7</sup>Hamzah, B.Uno, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*, Bumi Aksara, Gorontalo 2007, hlm 2

## B. Fokus Penelitian

Menentukan fokus penelitian umumnya dilihat dari gejala yang bersifat holistik (menyeluruh, tidak dapat dipisah-pisahkan) sehingga peneliti kualitatif tidak akan mendapatkan penelitiannya hanya berdasarkan variabel penelitain, tetapi keseluruhan situasi sosial yang diteliti meliputi aspek (*place*), pelaku (*actor*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis.<sup>8</sup>

Fokus penelitian yang peneliti ambil adalah mencari data yang mendalam mengenai teknik pembelajaran *Clearest Point* dan *Student summary* dalam meningkatkan kemampuan berfikir kritis dan analisis siswa pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam di MTs YPI Klambu Grobogan Purwodadi tahun pelajaran 2016/2017.

## C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana proses teknik pembelajaran *Clearest Point* dan *Student summary* dalam meningkatkan kemampuan berfikir kritis dan analisis siswa pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam di MTs YPI Klambu Grobogan Purwodadi tahun pelajaran 2016/2017?
2. Apa saja faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan teknik pembelajaran *Clearest Point* dan *Student summary* dalam meningkatkan kemampuan berfikir kritis dan analisis siswa pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam di MTs YPI Klambu Grobogan Purwodadi tahun pelajaran 2016/2017?

---

<sup>8</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D*, Alfabeta, Bandung, 2014, hlm., 285.

#### D. Tujuan Penelitian

Agar penelitian dapat diperoleh hasil yang baik, maka merumuskan tujuan yang hendak peneliti capai. Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui penerapan teknik pembelajaran *Clearest Point* dan *Student summary* dalam meningkatkan kemampuan berfikir kritis dan analisis siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs YPI Klambu Grobogan Purwodadi.
2. Untuk mengetahui faktor yang mendukung dan menghambat teknik pembelajaran *Clearest Point* dan *Student summary* dalam meningkatkan kemampuan berfikir kritis dan analisis siswa pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam di MTs YPI Klambu Grobogan Purwodadi

#### E. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut

##### 1. Manfaat teoretis

Menambah pengetahuan tentang penerapan teknik pembelajaran *Clearest Point* dan *Student summary* dalam meningkatkan kemampuan berfikir kritis dan analisis siswa pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam di MTs YPI Klambu Grobogan Purwodadi tahun pelajaran 2016/2017.

##### 2. Manfaat Praktis

###### a. Bagi madrasah

Hasil skripsi ini diharapkan memberikan kontribusi pemikiran, khususnya tentang teknik pembelajaran *Clearest Point* dan *Student summary* dalam meningkatkan kemampuan berfikir kritis dan analisis siswa pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam di MTs YPI Klambu Grobogan Purwodadi

b. Bagi siswa

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan dalam meningkatkan kemampuan berfikir kritis dan analisis pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam melalui teknik pembelajaran *Clearest Point* dan *Student summary* yang diterapkan oleh guru.

